

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan dan Metode Penelitian

Pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan mendeskripsikan data bahasa dari korespondensi bahasa Indonesia dengan bahasa Makassar, bahasa Indonesia dengan bahasa Konjo, serta bahasa Makassar dengan bahasa Konjo. Pendekatan kuantitatif dengan menghitung persentase kekerabatan bahasa Indonesia dengan bahasa Makassar, kekerabatan bahasa Indonesia dengan bahasa Konjo, serta bahasa Makassar dengan bahasa Konjo yang pada akhirnya dideskripsikan (kualitatif). Adapun penghitungan yang digunakan adalah penghitungan leksikostatistik.

Metode deskriptif dengan menggambarkan kondisi kebahasaan dari bahasa Indonesia, bahasa Makassar, dan bahasa Konjo serta mendeskripsikan data-data bahasa yang didapat. Penelitian ini juga menggunakan metode komparatif dengan membandingkan kosakata bahasa Indonesia, bahasa Makassar, dan bahasa Konjo serta membandingkan ciri akustik kosakata dasar (modifikasi Wiyanti, 2002) berkategori sama dari ketiga bahasa tersebut. Selain itu, menggunakan metode transkripsi secara akustik untuk memperkaya metode yang sudah ada.

3.2 Lokasi Penelitian

Titik pengamatan bahasa Indonesia berlokasi di daerah Makassar, tepatnya di Dusun Passallanggang RT01/03, Desa Katangka, Kecamatan Bontonampo, Kabupaten Gowa. Lokasi ini dipilih karena mayoritas masyarakat menyatukan bahasa Indonesia dengan bahasa Makassar dalam berkomunikasi. Titik pengamatan bahasa Makassar berlokasi di Dusun Bontoa RT03/03, Desa Borong Palala, Kecamatan Pattallassang, Kabupaten Gowa. Lokasi ini dipilih karena masyarakat masih menggunakan bahasa Makassar dalam berkomunikasi. Titik pengamatan bahasa Konjo berlokasi di Dusun Lembanna RT05/02, Desa Gunung Perak, Kecamatan Sinjai Barat, Kabupaten Sinjai. Lokasi ini dipilih karena masyarakat masih menggunakan bahasa Konjo dalam berkomunikasi.

3.3 Data

Berdasarkan *Ethnologue*, bahasa Indonesia merupakan bahasa yang digunakan di Indonesia dengan kode bahasa *ind* ISO 639-3, termasuk rumpun

Austronesia, Malayo-Polynesia. Bahasa Makassar merupakan bahasa yang digunakan di Sulawesi Selatan dengan kode bahasa *mak* ISO 639-3, termasuk rumpun Austronesia, Malayo-Polynesia. Bahasa Konjo merupakan bahasa yang digunakan di Sulawesi Selatan dengan kode bahasa *kjk* ISO 639-3, termasuk rumpun Austronesia, Malayo-Polynesia. Data yang diambil menggunakan daftar tanya berisi 208 kosakata Swadesh (modifikasi Wiyanti, 2002). Data penelitian yang diambil berupa kosakata dasar bahasa Indonesia, bahasa Makassar, dan bahasa Konjo.

3.4 Sumber Data

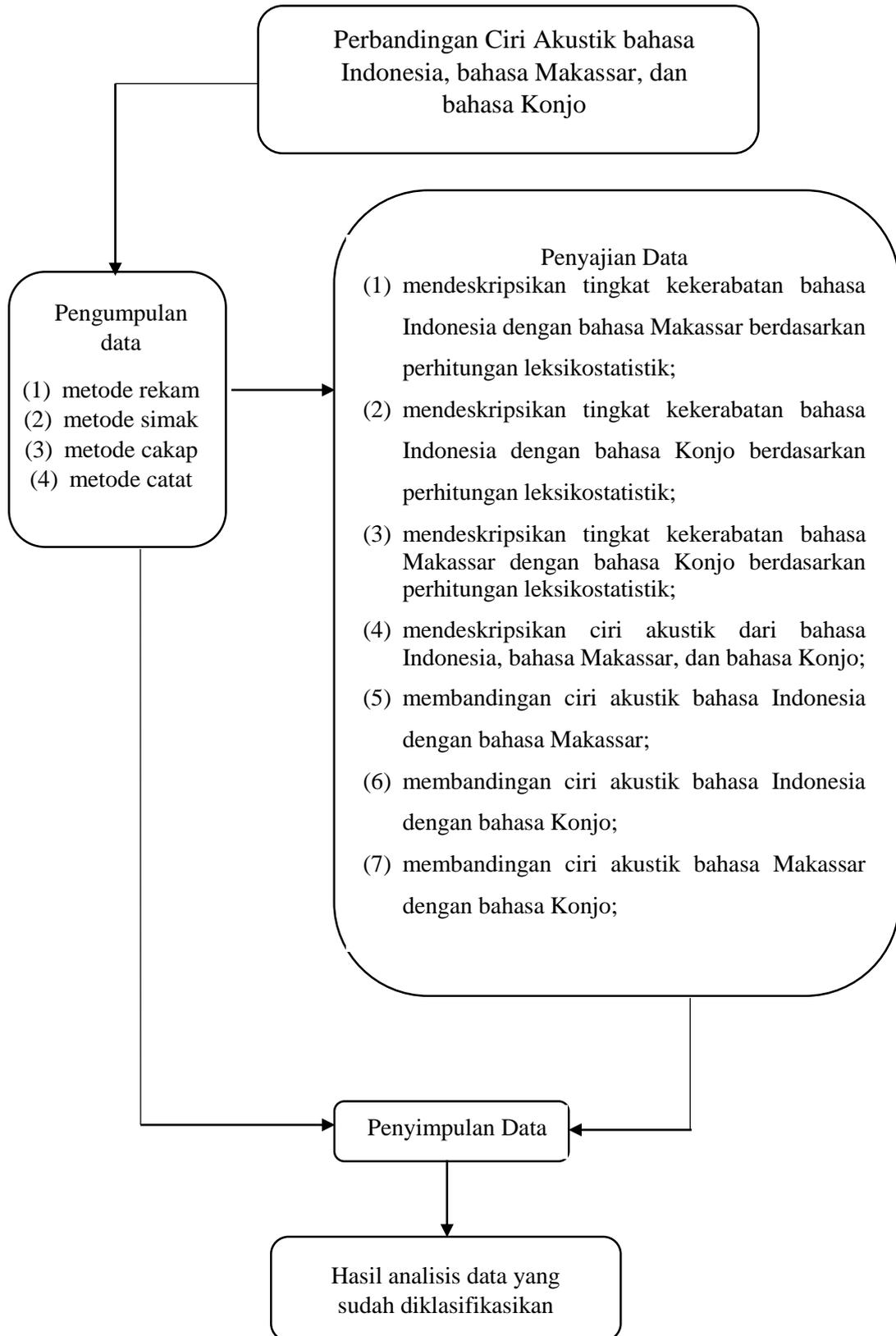
Sumber data penelitian ini adalah sumber data primer yang merupakan hasil dari wawancara dan daftar tanya berisi 208 kosakata dasar Swadesh (modifikasi Wiyanti, 2002). Informan yang digunakan pada setiap bahasa terdapat 3 informan dengan kriteria informan hasil modifikasi antara Ayatrohaedi (2002) dan Mahsun (2014): (1) usia pertengahan (40-50 tahun), (2) pendidikan maksimal SMP, (3) lahir dan dibesarkan di tempat yang diteliti, (4) mampu menguasai bahasa dengan baik, (5) kemurnian informan yang sedikit sekali terkena pengaruh bahasa dari daerah tetangga, (6) mampu berbahasa Indonesia.

3.5 Metode Penyajian Data

Penelitian ini menggunakan metode pupuan sinurat dengan memberikan daftar tanya yang berisi 208 kosakata Swadesh (modifikasi Wiyanti, 2002) dan pupuan lapangan dengan teknik rekam, simak, cakap, dan catat dengan tahapan persiapan daftar tanya, pengumpulan data, perekaman data untuk gloss bahasa Indonesia, bahasa Makassar, dan bahasa Konjo, serta pentranskripsian data. Dilakukan pula pengklasifikasian data, analisis ciri akustik bahasa Indonesia, bahasa Makassar, dan bahasa Konjo dan membandingkan ciri akustik dari ketiga bahasa tersebut.

3.6 Desain Penelitian

Pada bagian ini akan digambarkan bagan desain penelitian dalam bentuk diagram berikut (adaptasi model Miles dan Huberman, 1984) dalam (Sudana, D., dkk., 2012) untuk memperjelas paparan sebelumnya tentang metode penelitian.



Gambar 3.1. Desain Penelitian

3.7 Metode Analisis Data

Beberapa tahapan yang dilakukan untuk menganalisis data, antara lain:

- 1) mendeskripsikan tingkat kekerabatan bahasa Indonesia dengan bahasa Makassar berdasarkan perhitungan leksikostatistik;
- 2) mendeskripsikan tingkat kekerabatan bahasa Indonesia dengan bahasa Konjo berdasarkan perhitungan leksikostatistik;
- 3) mendeskripsikan tingkat kekerabatan bahasa Makassar dengan bahasa Konjo berdasarkan perhitungan leksikostatistik;
- 4) mendeskripsikan ciri akustik kosakata dasar dari bahasa Indonesia, bahasa Makassar, dan bahasa Konjo;
- 5) membandingkan ciri akustik bahasa Indonesia dengan bahasa Makassar;
- 6) membandingkan ciri akustik bahasa Indonesia dengan bahasa Konjo;
- 7) membandingkan ciri akustik bahasa Makassar dengan bahasa Konjo;
- 8) membuat kesimpulan.

3.8 Metode Penyajian Hasil Analisis Data

Metode yang digunakan dalam menyajikan hasil analisis data, yaitu (1) metode penyajian formal dan (2) metode penyajian informal (Sudaryanto, 1993) dalam (Sudana, D., dkk., 2012). Metode formal digunakan pada pemaparan hasil analisis data bahasa Indonesia, bahasa Makassar, dan bahasa Konjo berupa kaidah-kaidah atau lambang-lambang formal dalam linguistik. Sementara itu, metode informal digunakan pada pemaparan hasil analisis data bahasa Indonesia, bahasa Makassar, dan bahasa Konjo berupa kata-kata atau uraian biasa tanpa lambang-lambang formal yang sifatnya teknis.

3.9 Definisi Operasional

Definisi Operasional pada penelitian ini ialah sebagai berikut.

- 1) Perbandingan bahasa yang dimaksud ialah perbandingan kosakata dasar pada bahasa Indonesia, bahasa Makassar, dan bahasa Konjo dengan melihat kesamaan, kemiripan, serta perbedaannya.
- 2) Ciri akustik merupakan ciri yang menunjukkan bunyi-bunyi bahasa baik dari durasi, frekuensi, maupun intensitas pada kosakata dasar bahasa Indonesia, bahasa Makassar, dan bahasa Konjo. Ciri akustik ini memfokuskan pada bunyi

bahasa kosakata dasar berkategori sama (modifikasi Wiyanti, 2002) yang ada pada bahasa Indonesia, bahasa Makassar, dan bahasa Konjo.

- 3) Bahasa Indonesia merupakan bahasa nasional negara Indonesia yang dituturkan khususnya oleh masyarakat di daerah Makassar, tepatnya di Dusun Passallangngang rt01/03, Desa Katangka, Kecamatan Bontonompo, Kabupaten Gowa, Provinsi Sulawesi Selatan.
- 4) Bahasa Makassar merupakan salah satu bahasa daerah yang dituturkan oleh masyarakat Dusun Bontoa rt03/03, Desa Borong Palala, Kecamatan Pattallasang, Kabupaten Gowa, Provinsi Sulawesi Selatan.
- 5) Bahasa Konjo merupakan salah satu bahasa daerah yang dituturkan oleh masyarakat Dusun Lembanna rt05/02 desa Gunung Perak, Kecamatan Sinjai Barat, Kabupaten Sinjai, Provinsi Sulawesi Selatan.
- 6) Linguistik Komparatif merupakan bidang linguistik yang membandingkan bahasa Indonesia, bahasa Makassar, dan bahasa Konjo dari segi struktur bahasa serta melihat persamaan dan perbedaannya yang menjadi titik fokus dalam mengkaji bahasa Indonesia, bahasa Makassar, dan bahasa Konjo.

3.10 Instrumen dan Pelengkap Instrumen Penelitian

Beberapa instrumen penelitian yang diperlukan, antara lain:

- 1) pedoman observasi yang berisi keterangan daerah pengamatan;
- 2) pedoman wawancara yang berisi keterangan mengenai informan dan daftar tanya 208 kosakata Swadesh (modifikasi Wiyanti, 2002);
- 3) program *Praat* untuk menentukan ciri akustik dari bahasa Indonesia, bahasa Makassar, dan bahasa Konjo; dan
- 4) alat perekam untuk merekam proses wawancara sebagai pelengkap instrumen penelitian yang dilakukan selama penelitian lapangan.